

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian pada jurnal ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 2010 sampai 2014.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.

Berikut ini kriteria kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama periode waktu 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada periode 2010-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan hutang dalam penghimpunan modalnya pada periode 2010- 2014.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur kepemilikan institusional pada periode 2010-2014

C. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari WWW.IDX.CO.ID.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, artinya data ini tidak langsung diperoleh secara langsung dari perusahaan manufaktur yang diteliti tapi melibatkan pihak lain seperti bursa efek Indonesia. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumber data yang ada di PT.BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan data juga menggunakan metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel yang digunakan

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atau prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada yang tercermin dari

harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston 2003:112). Rumus PBV adalah:

$$PBV_{i,t} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}_{i,t}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}_{i,t}}$$

2. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Tuckman dalam Sugiyono, 2007).

a. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang disini adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. Nilai DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010):

$$DER_{i,t} = \frac{\text{Total Kewajiban}_{i,t}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}_{i,t}}$$

3. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, Jonathan Sarwono (2010). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel kontrol. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (INST): Menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5%, tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan *insider*. Kepemilikan oleh *blockholder* dimasukkan kedalam kepemilikan institusi (Agrawal dan Knouber, 1996). Variabel kepemilikan institusional diperoleh dalam ICMD pada bagian *shareholders*.

$$INST_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}_{i,t}}{\text{Total Keseluruhan Saham}_{i,t}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio*(DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010).

$$DPR_{i,t} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}_{i,t}}{\text{Laba Per Satuan}_{i,t}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE. ROE dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2008).

$$ROE_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{i,t}}{\text{Ekuitas}_{i,t}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Dengan adanya kemudahan tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidahwati 2002). Selain itu, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013). Itturiaga dan Sanz (1998) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka makin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Data mengenai total aktiva nilainya sangat besar jika dibandingkan dengan data pada variabel yang lain, sehingga agar setara dengan data lainnya maka ukuran perusahaan diproksikan dengan Log of Total Assets.

Ukuran Perusahaan_{i,t} = Logaritma Total Aset_i,

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Regresi Berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Secara sistematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

Persamaan Regresi :

$$PBV = b_0 + b_1 IO + b_2 DPR + b_3 ROE + b_4 SIZE + b_5 DER + e$$

$$DER = b_0 + b_1 IO + b_2 DPR + b_3 ROE + b_4 SIZE + e$$

Keterangan :

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| e | : error term, diasumsikan 0 |
| b ₁ – b ₂ – b ₃ – b ₄ – b ₅ | : koefisien regresi |
| PBV | : Nilai Perusahaan |
| DER | : Kebijakan Hutang |
| DPR | : Kebijakan Deviden |
| INST | : Kepemilikan Institusional |
| ROE | : Profitabilitas |
| Logaritma Total Aset | : Ukuran Perusahaan |

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*) atau dengan kata lain agar hasil analisis tidak bias. Beberapa pengujian asumsi klasik yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau hampir sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

Pendeteksian adanya multikolonieritas antar variabel independen dapat dilakukan dengan menganalisa nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.

3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2006), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya Ghazali (2006). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menguji menggunakan metode correlogram Squared Residuals atau Ljung Box.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2006). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika

variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas Ghosali (2006). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh X (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen). Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependent.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, pengaruh keputusan pendanaan terhadap

nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

a) H_0 akan diterima bila $\text{sig.} > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

b) H_0 akan ditolak bila $\text{sig.} < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006).

c. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) adalah perbandingan antara perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X1 dan X2 secara bersama –

sama disbanding dengan variasi total Y. jika selain X1 dan X2 semua variable diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variable penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh jika variable dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variable diluar model, nilai diperoleh $R^2 = 0,4$.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variable sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau 0,3 sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung semakin lebih kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variable pada suatu alat analisis (perusahaan atau Negara) pada beberapa tahun, maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relative kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit alat analisis saja.